

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenal, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Menurut Horne (Mulyasana, 2011, h. 5) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan terencana, sistematis dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup dilingkungannya. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara pengajar dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kondisi perekonomian ternyata belum terealisasi, seharusnya dengan kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Namun pada

kenyataannya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia masih banyak. Masalah pengangguran tersebut menuntut pemerintah melakukan upaya mengatasinya. Maka pada tahun 1995 terbitlah instruksi dari Presiden (Inpres) nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudidayakan Kewirausahaan (GNMK).

Sejak saat itu kewirausahaan mulai diselenggarakan di Indonesia. Namun pada kenyataannya jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat sedikit, seperti yang dikatakan oleh Deputy Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Agus Muharam mengatakan bahwa ‘‘Jumlah Wirausaha di Indonesia saat ini 1,56% kita masih di bawah Cina, Jepang, Singapura, dan Malaysia yang jumlah wirausahanya sudah diatas 5%. Padahal idealnya Indonesia saat ini memiliki 4,8 juta wirausaha.’’

Data tersebut menunjukkan bahwa wirausaha di Indonesia dikatakan masih sedikit. Terdapat dua hal yang menghambat perkembangan seseorang untuk berwirausaha. Pertama adalah persoalan *mindset* atau pola pikir yakni masih banyak lulusan yang berpikir sebagai pencari kerja, bukan pencipta kerja. Sehingga persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat dan lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sedikit.

Di era globalisasi, persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga terbatas, menurut mahasiswa dan kaum muda harus lebih berfikir kreatif. Semangat *entrepreneur* ini sudah menjadi

tuntutan zaman, meski ada juga sebagian pihak yang menjadikan kewirausahaan ini sebagai trend-trend-an.

Majunya suatu Negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di Negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat meningkatkan derajat hidup masyarakat suatu Negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran.

Minat warga Negara – negara maju untuk menjadi wirausaha adalah cukup besar, orientasi masyarakat Negara maju tidak lagi menginginkan menjadi pegawai negeri, tapi lebih berorientasi pada sektor tersier yaitu sektor jasa lebih diminati.

Penghargaan masyarakat kepada PNS dari pada wirausaha juga merupakan pemicu masyarakat Indonesia kurang berminat untuk menjadi wirasaha, karena dalam pemikiran masyarakat dalam berwirausaha diperlukan modal yang besar, menjadi wirausaha adalah karena bakat dan keturunan. Untuk mengurangi tingkat pengangguran terhadap lulusan perguruan tinggi melalui pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan. semakin tingginya tingkat pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan, menuntut generasi muda kita untuk mampu membuka peluang usaha yang mandiri.

Menurut Dr. Riant Nugroho, (2009) mengemukakan bahwa :

Sekolah atau pendidikan menjadi tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan bakat wirausaha. Beberapa alasan sekolah formal dapat

menumbuhkan bakat wirausaha, yaitu: *Pertama*, sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat dipercaya masyarakat untuk masa depan yang lebih baik. *Kedua*, jaringan sudah ada di seluruh pelosok negeri. *Ketiga*, melalui sekolah juga bisa menjangkau dan mempengaruhi keluarga anak didik.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah formal di bawah Departemen Pendidikan nasional, mempunyai tujuan antara lain adalah menghasilkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausaha (*entrepreneur*). Dengan usia siswa yang rata-rata masih dalam masa yang produktif untuk menerima ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di dalamnya ilmu wirausaha, maka SMK menjadi sangat penting dalam menyiapkan tamatan yang siap berwirausaha.

Untuk itu, karakteristik wirausaha di SMK perlu dikondisikan baik melalui jalur kegiatan intrakulikuler, kokulikuler maupun ekstrakulikuler. Sehingga diharapkan dengan kondisi lingkungan yang menerapkan karakteristik wirausaha, siswa menjadi terbiasa untuk menerapkannya dan pada akhirnya akan menjadi karakter kepribadian siswa.

Pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didik seluruh program studi di SMKN 4 Bandung, diharapkan dapat memberikan pembelajaran, pengetahuan akan membuka cakrawala peserta didik tentang kewirausahaan, dengan itu dapat memicu minat peserta didik untuk menjadi wirausaha.

Pemerintah memiliki harapan yang besar terhadap SMK, untuk dapat menanggulangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain kinerja SMK yang telah ada ternyata belum optimal, Menurut

Suyanto (2007) belum optimalnya kinerja SMK ini ditandai oleh pencapaian indikator keberhasilan yang belum optimal. Indikator-indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Terserapnya tamatan di dunia kerja sesuai dengan kompetensi pada program keahliannya.
2. Mampu mengembangkan diri dalam berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru.
3. Mampu bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMKN 4 Bandung pada tahun ajaran 2015/2016 telah menetapkan bahwa mata pelajaran kewirausahaan diwajibkan untuk seluruh program pendidikan. Pemberlakuan wajib terhadap mata pelajaran Kewirausahaan bagi seluruh peserta didik antar bidang studi, diharapkan setelah lulus dari SMK akan berkurang minat lulusan untuk mencapai pekerjaan akan tetapi muncul sikap dan perilaku wirausahawan yang menjadikan pada lulusan menjadi wirausahawan.

Dari hasil observasi, masih banyak peserta didik yang kurang berminat terhadap pembelajaran kewirausahaan. Masih banyak peserta didik yang ingin menjadi pencari kerja bukan sebagai pencipta kerja. Hal ini di dasari dari kurangnya penanaman motivasi sejak dini terhadap siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Bandung. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang kewirausahaan menjadi salah satu alasan mereka tidak berminat menjadi wirausaha.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **‘Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Perilaku Wirausahaan Pada Peserta Didik Kelas**

## **X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK Negeri 4 Bandung (Studi Kasus Pada Pembelajaran *Business Plan*)”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran kewirausahaan.
2. Persoalan *mindset* atau pola pikir yakni masih banyak lulusan yang berpikir sebagai pencari kerja, bukan pencipta kerja.
3. Masalah pengangguran terdidik di Indonesia.
4. Kurangnya penanaman motivasi sejak dini terhadap peserta didik Kelas X di SMK Negeri 4 Bandung.
5. Perubahan pola pikir lulusan SMK dari pencari kerja menjadi pencipta kerja.

### **1.3 Rumusan dan Batasan Masalah**

#### **1.3.1 Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran kewirausahaan materi ajar *business plan* kelas X pada jurusan rekayasa perangkat lunak di SMK Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015 / 2016 ?

2. Bagaimana pemahaman perilaku wirausaha siswa kelas X pada jurusan rekayasa perangkat lunak di SMK Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015/2016?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan materi ajar *business plan* terhadap perilaku berwirausaha siswa kelas X rekayasa perangkat lunak di SMK Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015 / 2016 ?

### **1.3.2 Batasan Masalah**

Pada proposal ini masalah di batasi pada :

1. Masalah pada pembelajaran kewirausahaan pokok bahasan menyusun *business plan*.
2. Fokus pada penelitian ini dibatasi pada penyajian materi sikap wirausaha pada pokok bahasan menyusun *business plan*.
3. Objek yang di teliti adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan adalah sebagai berikut :

1. Menalisis pembelajaran kewirausahaan materi ajar menyusun *business plan* pada peserta didik kelas X jurusan rekayasa perangkat lunak di SMK Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015 / 2016.
2. Menganalisis perilaku wirausaha peserta didik kelas X pada jurusan rekayasa perangkat lunak di SMK Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

3. Menaganalisis seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan materi ajar menyusun bisnis plan teradap sikap wirausaha peserta didik kelas X pada jurusan rekayasa perangkat lunak di SMK Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti lain serta masyarakat luas dalam mengembangkan bidang kajian sejenis, khususnya bidang pembelajaran kewirausahaan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Bagi sekolah

Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan mutu atau kualitas lulusan SMK Negeri 4 Bandung dalam berwirausaha.

- b. Bagi lembaga pendidik SMK

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk mengambil kebijakan dalam pemahaman perilaku berwirausaha bagi para siswa.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pembelajaran kewirausahaan guna menumbuhkan sikap dan perilaku



berwirausaha, sehingga para siswa dapat menjadi seorang wirausaha dan tidak tergantung sebagai pencari kerja bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

## **1.6 Definisi Operasioanal**

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan di teliti. M. Nazir (2005, h. 126) dalam bukunya Metode Penelitian, mengungkapkan pengertian definisi operasional sebagai berikut:

“Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan atauun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu”

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengaruh adalah hubungan sebab-akibat yang ditimbulkan oleh dua variable (variabel bebas dan variabel terikat).
2. Menurut Eman Suherman (2010, h. 20) pembelajaran kewirausahaan adalah pola yang dijasikan pedoman dasar berupa kebijakan global melalui tahapan-tahapan yang diarahkan untuk melaksanakan interaksi yang ideal antara pengelola lembaga pendidikan, pendidik dan peserta didik, yang terencana serta terorganisasikan dalam mekanisme pengelolaan pendidikan dan berisi faktor-faktor rancang bangun kegiatan guru mempelajari kewirausahaan.

3. Menurut Notoatmodjo, (2003) Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Perilaku Wirausahaan Pada Peserta Didik Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK Negeri 4 Bandung (Studi Kasus Pada Pembelajaran *Business Plan* )” dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau aktivitas yang berani berusaha secara mandiri dengan mengarahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi yang timbul atas pembelajaran kewirausahaan.